

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR MANDIRI PESERTA
DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

DAHNIAR

NIM.150104003

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus, M.Ag.
2. R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DAHNIAR

NIM : 150104003

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 2019

Yang membuat pernyataan

DAHNIAR

NIM: 150104003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Daidik Di SD Muhammadiyah Sinjai yang ditulis oleh Dahniar Nomor Induk Mahasiswa 150104003 Mahasisiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyakan pada hari Ahad, 14 Juli 2019 M bertepatan dengan 11 Dzulqaidah 1440 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dewan Penguji

1. Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(.....)
2. Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
3. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	penguji I	(.....)
4. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I	Penguji II	(.....)
5. Dr. Firdaus, M.Ag	Pembimbing I	(.....)
6. R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I	PembimbingII	(.....)

Mengetahui:

Dekan FTIK IAIM Sinjai,



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
NBM. 970458

ABSTRAK

DAHNIAR: Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Sinjai.
Skripsi, Sinjai: Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dan kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di SD Muhammadiyah Sinjai.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dengan dokumentasi. Adapun subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam penelitian ini ada 5 guru dan 4 siswa Sd Muhammadiyah Sinjai Kec. Sinjai Utara Kab. Sinjai pada tahun ajaran 2018/2019. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di SD Muhammadiyah Sinjai antara lain memberikan angka yang objektif, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik

seperti fasilitas pembelajaran yang masih kurang, , minat atau motivasi belajar siswaterutama dalam membuat pekerjaan rumah (PR) sangat kurang, dan faktor lingkungan yang kurang mendukung dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku pembimbing I dan R. Nurhayati, S.Pd.,M.Pd.I selaku pembimbing II;
6. Hasmiati, S.Pd.I,M.,Pd.I. selaku ketua program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi pendidikan di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
10. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SD Muhammadiyah Sinjai yang telah meluangkan waktu untuk dapat membantu terlaksananya penelitian ini.
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amalan kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 2019

Dahnier
NIM. 150104003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Tinjauan tentang Guru.....	10
B. Tinjauan tentang Motivasi.....	23
C. Tinjauan tentang Motivasi Belajar Mandiri	26
D. Hasil Penelitian Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B. Defenisi Operasional	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
B. Hasil penelitian dan Pembahasan	50
 BAB V PENUTUP	 65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru, dimana guru mempunyai peranan yang besar dan strategis.¹

Menurut Rusman:

Peranan guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.²

Peranan guru dalam proses pembelajaran antara lain sebagai informator, organisator, motivator, pengarah dan pembimbing, fasilitator, evaluator dan pendidik. Dalam

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.v.

²Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.58.

proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak boleh dikesampingkan. Karena belajar adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar sesuai yang diinginkan. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam usaha menciptakan kondisi dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mempunyai rasa optimis selama pembelajaran berlangsung. Asumsi yang mendasari argumen ini adalah guru merupakan penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru dalam melaksanakan misinya. Karena guru merupakan salah satu faktor penunjang untuk memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran. Sehubungan itu guru harus mampu mendorong peserta didik supaya aktif dalam pembelajaran, dengan demikian

kemungkinan besar minat dan motivasi peserta didik semakin meningkat.³

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald, dalam bukunya Sudirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴ Dan yang perlu kita ketahui ada 2 sifat motivasi, yaitu: motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar dan guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri peserta didik. Motivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, namun melainkan

³<http://afrijurnal.blongspot.com/201>, diakses pada tnggl 9 oktober 2018, pukul 20:15.

⁴Sardiman, *Interaksi dn Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Perseda, 2014), h. 148.

sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri.⁵

Motivasi intrinsik siswa yang dimiliki biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan, berbagai gangguan yang ada di sekitarnya kurang dapat mempengaruhi agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.⁶

Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Dalam belajar mandiri menurut Wedemeyer dalam bukunya Rusman, peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru atau

⁵Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.49.

⁶<http://afrijurnalis.blongspot.com/201>, diakses pada tanggal 9 oktober 2018, pukul 20:15.

pendidik di kelas.⁷ Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru, atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya, kalau mendapat kesulitan barulah peserta didik akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru atau orang lain. Tugas guru dalam proses belajar mandiri ini adalah menjadi fasilitator, yaitu menjadi orang yang siap memberi bantuan kepada peserta didik bila diperlukan.⁸

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran salah satunya dengan menjadi fasilitator bagi peserta didik sehingga peserta didik

⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.353.

⁸*Ibid.* h. 355.

termotivasi untuk belajar mandiri dan dengan demikian dapat juga melatih sikap percaya diri pada peserta didik.

Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tentunya memiliki motivasi belajar. Siswa yang termotivasi tinggi dalam belajar tentunya akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula sehingga menjadikan siswa lebih gigih dalam belajar. Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, meskipun seperti kita lihat sekarang ini negara yang semakin maju dan media elektronik sebagai alat pengajar yang sudah dipergunakan dan bermanfaat bagi peserta didik dalam pembawaan bahan pelajarannya namun, keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah utama dalam dunia pendidikan. Salah satu yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan adalah proses pembelajaran yang belum efektif.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Sinjai dalam proses kegiatan pembelajaran, yang sering di jumpai berbagai permasalahan yang menjadi kendala belajar yang

⁹<http://mascerdas.blogspot.com/2015>, *Strategi Belajar Mandiri*, diakses tnggl 4, Desember 2018.

disebabkan adanya keanekaragaman, kemampuan, dan karakteristik gaya belajar sehingga tingkat penguasaan belajar berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, terutama pada motivasi belajar peserta didik itu masih sangat kurang dimana peserta didik masih sangat bergantung pada guru dan semua pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi keaktifan dan motivasi belajar siswa.¹⁰

Kurangnya motivasi belajar mandiri peserta didik membuat peserta didik malas untuk belajar, oleh karena itu guru memiliki peranan penting dalam menanggulangi masalah tersebut atau dapat membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya, guru dituntut lebih kreatif dalam menyiapkan pembelajaran dan metode pembelajaran. Karena pada hakikatnya usia sekolah dasar masih sangat perlu perhatian lebih dari guru maupun orang tua. Maka dari itu untuk meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik perlu adanya peranan guru. Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut

¹⁰Pada saat pelaksanaan magang 3

dengan mengangkat sebuah judul “Peranan guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik di SD Muhammadiyah Sinjai”. Dengan dilakukannya penelitian ini kita dapat mengetahui sejauhmana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik.

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan proposal skripsi, penulis membatasi permasalahan pada peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di SD Muhammadiyah Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik di SD Muhammadiyah Sinjai?
2. Apasaja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di SD Muhammadiyah Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di SD Muhammadiyah Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di SD Muhammadiyah Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian antara lain:

1. Untuk memberikan bahan acuan dan wawasan tentang ilmu pengetahuan khususnya peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik
2. Hasil yang akan dicapai dari penelitian ini dapat memberi sumbaangan pemikiran dalam meningkatkan wawasan dan intelektualitas peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik sebagai pembinaan generasi muda demi kemajuan pembangunan serta tercapainya kerukunan masyarakat, bangsa dan agama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Peranan Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹¹ Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.¹²

¹¹Adi gunawan,*Kamus cerdas Bahasa Indonesia*, (Kartika, Surabaya: 2003), h.157.

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), h. 251.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan, baik di sekolah maupun diluar sekolah dituntut untuk mengajar dan mendidik. Karena keduanya ini memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Mengajar biasanya lebih cenderung mendidik anak didik menjadi orang yang pandai pada ilmu pengetahuan saja, tetapi kepribadian anak tidak dibangun dan dibina, sedangkan mendidik dapat diartikan sebagai kegiatan memindahkan sejumlah nilai kepada peserta didik.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

a. Tugas Guru

Apabila di kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

- 1) Guru merupakan profesi /jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis

profesi ini paling mudah terkena pencemaran. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswa. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

3) Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.¹³

Guru memiliki banyak tugas yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses dari profesi keguruan ini, pada garis besarnya meliputi empat pokok yaitu:

- 1) Menguasai bahan pengajaran
- 2) Merencanakan program belajar mengajar
- 3) Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar, serta
- 4) Menilai kegiatan belajar mengajar.¹⁴

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.6.

¹⁴ *Ibid*, h. 7

b. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan peserta didik, untuk itu guru berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap peserta didik setiap harinya maka guru meluangkan waktu demi kepentingan peserta didiknya meskipun peserta didiknya kadang berbuat tidak sopan pada orang lain.¹⁵

Memberikan ilmu pada peserta didik lebih mudah, tetapi membentuk jiwa dan watak peserta didik itulah yang sukar, sebagai peserta didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai dengan ideologi, falsafah dan agama. Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada peserta didiknya agar tahu mana perbuatan yang sesuai dengan asusila, dan

¹⁵<http://afrijurnal.blongspot.com/201>, diakses pada tanggal 9 oktober 2018.

mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, adalah untuktingkah laku, dan perbuatannyadalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru untuk membentuk peserta didi agar menjadi orang yang bersusila, berguna bagi agama, nusa dan bangsa yang akan datang.¹⁶

3. Kompetensi Guru

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam pelaksanaan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogoik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

¹⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.6.

dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah:

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan

berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mistry learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- 5) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi, memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru dan memiliki konsistensi dalam

bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.

- 2) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
 - 3) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
 - 4) Kepribadian yang beribawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
 - 5) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondifisik, latar belakang keluarga dan status sosial keluarga.
 - 2) Berkomunikasi secara efektif, empati dan santun sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat.
 - 3) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.
- d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sub kompetensi dalam kompetensi profesional meliputi:

- 1) Memahami materi agar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar.
- 2) Memahami konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

- 3) Menguasai langkah-langkah penelitian kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.¹⁷

4. Peranan Guru

Dalam KBBI, peranan adalah bagian yang dimanikan oleh seseorang. Peranan juga dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁸ Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang

¹⁷Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga group, 2013), h. 41.

¹⁸W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 751.

lain. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.¹⁹

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar-mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Menurut Syaifullah Bahri dalam bukunya Rifda El Fiah Bimbingan dan Konseling, adapun peran-peran guru sebagai berikut:

a. Organisator

Guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, kalender akademik. Semuanya diorganisasikan sehingga

¹⁹Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), h. 204.

dapat mencapai efektifitas dan efesiensi dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Motivator

Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman kegiatan memberikan penguatan, juga dapat memberikan motivasi pada anak didiknya.

c. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan anak melakukan. Lingkungan yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang tidak tertata rapih, fasilitas yang tidak memadai dapat menjadi penyebab anak tidak termotivasi.

d. Mediator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya baik media nonmaterial maupun materia

e. Evaluator

Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh semua aspek perkembangan.

f. Pengelolaan kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka mengembangkan kemampuan.²⁰

B. Tinjauan tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa *inggeris motive*, dari akar kata *motion* yang berarti gerak, sesuatu yang bergerak, gerakan yang dilakukan oleh manusia atau perbuatan. Istilah motivasi dapat diartikan sebagai seluruh proses gerakan, termasuk situasi dan dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi, dan tujuan akhir dari perbuatan tersebut.²¹ Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk

²⁰Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), h. 204.

²¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.101.

melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Dimana dalam Al-qur'an surah Asy Syarah: 5-6 yang berbunyi:

((6) إِنَّمَا الْعُسْرُ يَسْرًا (5) فَإِنَّمَا الْعُسْرُ يَسْرًا))

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan pada motivasi belajar dapat pula diartikan sebagai salah satu cara yang dilakukan guna memotivasi peserta didik untuk belajar akhirnya tidak akan mencapai tujuan yang hendak dicapai. Memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan

eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan sebuah perubahan perilaku. Memotivasi belajar adalah proses memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.²²

2. Jenis-jenis Motivasi dalam Belajar

Adapun jenis-jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:

- a. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ini muncul karena akibat insentif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya tuntutan, imbalan atau hukuman.
- b. Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan alam karena dia menyenangi pelajaran tersebut.²³

²²Agus Suprinjono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 163.

²³Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.49.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki tiga fungsi yakni sebagai berikut:

- a. Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari segala kegiatan yang dilakukan
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat sebagai arahan kegiatan yang akan dicapai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang akan dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.²⁴

C. Tinjauan tentang Belajar Mandiri

1. Pengertian belajar mandiri

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu

²⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 83.

kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya memiliki unsur objektif dan unsur subjektif. Unsur objektif adalah unsur motorik dan unsur subjektif adalah unsur rohaniah.²⁵

Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Dalam belajar mandiri menurut Wedemeyer dalam bukunya Rusman, peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru atau pendidik di kelas.²⁶ Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik

²⁵Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 36.

²⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.353.

dari teman belajarnya dan dari guru. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru, atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya, kalau mendapat kesulitan barulah peserta didik akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru atau orang lain. Tugas guru dalam proses belajar mandiri ini adalah menjadi fasilitator, yaitu menjadi orang yang siap memberi bantuan kepada peserta didik bila diperlukan. Dengan berdiskusi dengan teman, peserta didik akan mengukur tingkat kemampuannya. Bila merasa kemampuannya masih kurang dibandingkan dengan temannya, maka peserta didik akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Bila menghadapi kesulitan dalam memahami pembelajaran, peserta didik sering kali merasa dirinya bodoh dan menjadi putus asa. Tetapi kalau mengetahui bahwa temannya juga mengalami kesulitan yang sama, perasaan tersebut bisa hilang dan

karenanya tidak menjadi putus asa. Kegiatan belajar mandiri ini merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri peserta didik sendiri.²⁷

Belajar mandiri merupakan kemampuan yang tidak banyak berkaitan dengan pembelajaran apa, tetapi lebih berkaitan dengan bagaimana proses belajar tersebut dilaksanakan. Kegiatan belajar mandiri tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran pada diri siswa sendiri. Kegiatan belajar sebagai suatu aktivitas fisik dan mental dalam diri individu berkaitan erat dengan strategi belajar yang diterapkan individu tersebut. Setiap individu yang belajar akan memiliki strategi atau cara tertentu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkannya, karena strategi belajar ini bersifat individu. Artinya, cara belajar yang efektif bagi diri seseorang belum tentu efektif

²⁷*Ibid*, h. 355.

bagi orang lain. Untuk memperoleh strategi belajar yang efektif, seseorang perlu mengetahui serangkaian konsep yang akan membawanya menemukan strategi belajar yang paling efektif bagi dirinya. Salah satunya adalah dengan menerapkan konsep belajar mandiri.²⁸

2. Strategi Belajar Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, peningkatan diri. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.²⁹

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan individu termasuk dalam kegiatan pembelajaran. Adapun cara atau upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam memotivasi peserta didik diantaranya:

- a. Memberi angka;

²⁸*Ibid*, h. 358.

²⁹<http://zaifbio.wordpress.com/2018/12/04/konsep-dasar-strategi-pembelajaran-3>, diakses pukul 20:53.

- b. Menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya;
 - c. Memberikan hadiah kepada peserta didik;
 - d. Kompetensi atau persaingan, baik persaingan individu maupun kelompok;
 - e. Memberi test;
 - f. Mengetahui hasil kegiatan;
 - g. Memberi hukuman;
 - h. Memberikan ujian;
 - i. Menumbuhkan hasrat untuk belajar;
 - j. Membangkitkan siswa dengan cara-cara sebagai berikut:
 - 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan,
 - 2) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau, dan
 - 3) Menggunakan berbagai bentuk mengajar.
 - k. Tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang penting.³⁰
3. Adapun karakteristik strategi belajar mandiri antara lain:

³⁰Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfa Beta, 2013), h. 146

- a. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Peserta didik belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Peserta didik yang cepat dan maju mendahului peserta didik yang lambat juga tidak mengganggu peserta didik yang lain, namun keduanya tidak dirugikan.
- c. Sistem belajar mandiri dilaksanakan dengan menyediakan paket belajar mandiri yang dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai atau gaya belajar peserta didik, kemampuan yang dimiliki dan minat masing-masing peserta didik.³¹

4. Indikator Motivasi Belajar Mandiri

Adapun indikator motivasi belajar mandiri antara lain:

- a. Keinginan, keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar
- b. Keinginan dan keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar

³¹<http://mascerdas.blogspot.com/2015>, *Strategi Belajar Mandiri*, diakses tanggal 4, Desember 2018, pukul 20:36

- c. Peserta didik bergairah dalam belajar
- d. Kemandirian belajar.³²

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Dari hasil telaah yang penulis lakukan baik berupa buku maupun hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Dalam skripsinya Marni yang berjudul “*Peranan Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Efektif, dan Menyenangkan Terhadap Murid Sekolah Dasar Negeri 35 Dumme Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang mana guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, perencanaan, supervisor, motivator, dan konselor. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting yaitu menetapkan metode pembelajaran yang tepat.³³

³²<https://www.google.com/indikator> belajar mandiri

³³Marni, “*Peranan Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Efektif, dan Menyenangkan Terhadap Murid Sekolah Dasar Negeri 35 Dumme Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*”, Skripsi (Sinjai: STAIM Sinjai), 2010.

- b. Dalam skripsinya Suriani. N yang berjudul “*cara Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SDN Rarongkeu Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara*”.

Masalah dalam pendidikan ini adalah bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik SDN Rarongkeu Utara Kab. Bombana Sulawesi Tenggara, tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik di SDN Rarongkeu Utara Kab. Bombana Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini adalah penelitian Survei populasi target penelitian ini adalah seluruh peserta didik SDN Rarongkeu kecamatan Utarakabupaten Bombana Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun ajaran 2009//2010 berjumlah 140 orang. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling, sehingga diperoleh jumlah anggota sampel keseluruhan 90 orang. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah distribusi tabel frekuensi dan presentasi. Hasil penemuan bahwa motivasi belajar peserta didik SDN Rarongkeu Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana

Sulawesi Tenggara adalah sedang atau cukup optimal.³⁴

Dari hasil penelitian terdahulu diatas ada banyak persamaan dan perbedaan dengan judul penulis, diantara persamaan kedua judul proposal diatas dengan judul penulis yaitu sama-sama membahas tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik itu sendiri. Adapun perbedaan dari kedua judul diatas dengan judul penulis dimana pada judul pertama mencakup tentang peranan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, dan judul yang kedua membahas tentang cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jika kita perhatikan judul tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hanya cara meningkatkan memotivasi peserta didik yang akan diteliti. Sedangkan judul penulis mencakup tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik.

³⁴Suriani. N, “*cara Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SDN Rarongkeu Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara*”, Skripsi, (Sinjai: STAIM Sinjai), 2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.³⁵ Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁶

³⁵*Ibid*, h. 60.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.15.

Secara harfiah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang kualitatif temu-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat di ungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata.³⁷

2. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kelas dan Fenomenologis. Fenomenologi dapat diartikan sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi fenomenologis (*phenomenological studies*) mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang

³⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016) , h.82.

esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.³⁸

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, artinya penulis akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data pendukung tentang peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di SD Muhammadiyah Sinjai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif yang akan memberikan gambaran secara obyektif mengenai keadaan obyek penelitian.

B. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul diatas maka penulis akan menguraikan beberapa kalimat dalam judul ini dengan kutipan dan berbagai kamus, sesuai kamus besar bahasa indonesia.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk

³⁸Nana Syaodih Sukmanadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 63.

melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Jadi motivasi belajar mandiri dapat diartikan bahwa salah satu cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara mandiri. Peserta didik adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai suatu pribadi atau individu.

Dari pengertian beberapa istilah diatas, maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan judul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik di SD Muhammadiyah Sinjai”, yaitu tindakan guru dalam mengawasi, membimbing, dan mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi untuk belajar sendiri khususnya dalam kelas dan guru hanya berperan sebagai fasilitator, evaluator dan sebagainya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan Objek dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Subjek

Penelitian merupakan kegiatan dalam rangka pemecahan masalah, fungsinya adalah menceritakan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah. Subjek penelitian merupakan sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di SD Muhammadiyah Sinjai.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah motivasi belajar mandiri peserta didik di SD Muhammadiyah Sinjai.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data di lapangan. Adapun teknik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat untuk mengukur dan mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti antara lain:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁹ Dalam hal ini wawancara akan dilakukan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dengan mewawancarai guru kelas, kepala sekolah dan peserta didik.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.194.

pengamatan dan ingatan.⁴⁰ Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah cara mengajarnya guru dalam kelas dan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴¹ Dalam penelitian ini dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik. Dokumentasi yang digunakan disini adalah dokumen berupa gambar pada saat pembelajaran dan pada saat wawancara dilakukan kepada informan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa,

⁴⁰*Ibid*, h.203.

⁴¹Nyanyu khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 221.

menyelidiki suatu masalah, atau mengelolah, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

a. Lembar Wawancara

Alat-alat wawancara yang digunakan agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan penelitian memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- 1) Lembar wawancara, pada lembar wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada guru tentang peranannya terhadap motivasi belajar mandiri peserta didik.
- 2) Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. *Notebook* dapat digunakan untuk membamtu mencatat hasil wawancara.
- 3) Tape recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Namun alat

yang digunakan penulis sebagai pengganti tape recorder dengan menggunakan *Handphone*.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini dikembangkan berdasarkan beberapa indikator dalam motivasi belajar yang meliputi, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya cita-cita masa depan dan kebutuhan untuk belajar.

c. Dokumentasi

Adapun alat dokumentasi yang digunakan penulis yaitu berupa foto-foto yang diambil saat wawancara kepada informan.

E. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dimana peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dari sumber yang berbeda tersebut hasilnya dapat dikumpulkan dan ditarik kesimpulan. Dari penelitian ini, proses trigulasi sebagai proses penguatan bukti dari hasil catatan di lapangan observasi, wawancara dan angket yang bertujuan untuk akurasi suatu penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substansif maupun formal. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.⁴²

Dalam analisis kualitatif ada beberapa tahap yang perlu di perhatikan diantaranya: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian padaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolokan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengkoordinasikan data yang

⁴²Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 2016), h.209.

diperlukan sesuai fokus permasalahan penelitian. Reduksi data selama proses pengumpulan data dilakukan melalui pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi dan transparasi data kasar yang diperoleh dengan menggunakan catatan lapangan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, penelusuran membuat gugus, membuat catatan-catatan kecil atau memo dalam kejadian yang penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dan catatan lapangan. Penyajian data adalah tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus selanjutnya untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah sebagian dari konfigurasi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian sampai akhir penelitian

yang merupakan proses berkesinambungan dan berkelanjutan.⁴³

Berdasarkan uraian di atas secara umum analisis data dalam penelitian Ini dapat dilakukan melalui tahap –tahap:

1. Mencatat fenomena yang ada di lapangan baik melalui observasi, wawancara dan studi angket dalam bentuk catatan lapangan.
2. Menelaah kembali catatan hasil observasi, wawancara, dan angket serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting.
3. Mendeskripsikan data yang telah di klasifikasikan untuk kepentingan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan tujuan penelitian.
4. Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan penelitian.

⁴³<http://skripsi.motivasi.belajar.siswadi.smp.negeri.15.yogyakarta>,
tgg1.21 November 2018, pukul 16:08.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2019 yang berlokasi di SD Muhammadiyah Sinjai. SD Muhammadiyah Sinjai merupakan sekolah yang terletak di Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 20 Sinjai kelurahan Balangnipa kecamatan Sinjai utara, kabupaten Sinjai, kode pos. 92561. Berdiri pada tahun 1980 dimana status sekolah ini berakreditasi B, dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama H. Bahtiar, S.Ag. Adapun visi dan Misi dari sekolah tersebut sebagai berikut:

1. Visi

“Unggul dalam prestasi, tekun beribadah dan berakhlakul karimah”

2. Misi

- a. Menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi terlaksananya proses pembelajaran yang lebih optimal.

- b. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi melalui kegiatan pembelajaran intra dan ekstrakurikuler.
- c. Menumbuhkembangkan pola pembiasaan, modeling dalam menjalankan ajaran agama agar tercipta insan yang tekun beribadah, memiliki akhlakul karimah dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jumlah dan kualifikasi Guru/Pegawai

No	NAMA	NIP	JABATAN
1.	H.Bahtiar, S.Ag	19631231 199003 1 137	Kepala Sekolah
2.	HJ. Tuti Maryanti	19621108 198206 2 002	Guru Kelas III
3.	ST. Nurlia Saing, S.Pd.Sd	19631231 198306 2 064	Guru Kelas I
4.	HJ. Muliati, S.Pd.Sd	19671012 198910 2 002	Guru Kelas IV
5.	Abdul Razak, S.Pd	19700120 200103 1 001	Guru Kelas VI
6.	Roslianah, S.Pd	19760607 201001 2 028	Guru Kelas II
7.	Hajriyah, S.Pd.I		Guru MAPEL
8.	Nirwanah, S.Pd		Guru Mulok
9.	Yulianti, S.Pd		Guru Kelas V
10	Faisal Hakim, S.Pd		Guru PJOK
.			
11	Irmaawati, S.Pd		Guru Mulok
.			

12 .	Esti Rosnawati		T. Perpustakaan
13 .	Fitri Appa, S.Pd		Guru PAI
14 .	Muhammad Nasir, S.Pd		Guru PJOK
15 .	Darwis, S.Ag		Guru PJOK

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu menggunakan lembar pedoman pertanyaan wawancara, observasi , serta dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara namun tidak terstruktur guna mengembangkan secara spontan sesuai jawaban dari narasumber. Kemudian observasi dilakukan guna mencocokkan informasi yang didapat dari narasumber serta pengamatan langsung dilapangan sebagai instrumen kunci.

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti akan menjelaskan tentang Peranan Guru dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik yang ada di SD Muhammadiyah Sinjai. Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa, ada siswa yang memiliki motivasi dari diri sendiri atau motivasi intrinsik dan motivasi dari luar diri sendiri atau motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang ditemukan dalam penelitian adalah adanya minat siswa untuk masuk di sekolah itu berasal dari diri sendiri, yaitu keinginan untuk masuk ke SD Muhammadiyah Sinjai sehingga senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah. Siswa yang mempunyai minat tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat salah satunya berdasarkan nilai ulangan harian dan nilai tugas-tugas yang diperoleh siswa. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar di SD Muhammadiyah cenderung memperoleh nilai ulangan harian yang dapat dikatakan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat kurang dalam belajar, seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru dan siswa dalam wawancara. Salah satu guru yang bernama Fitri Appa, S.Pd. Mengemukakan bahwa: “iya, ada siswa yang mempunyai minat belajar di sekolah ini, memang benar-benar belajar sungguh-

sungguh. Rajin mengerjakan tugas, kalau ada tugas selalu dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu.”⁴⁴

HJ. Tuti maryanti, S.Pd. mengungkapkan bahwa :

“Kalau menurut saya cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang, tapi kami sebagai guru berusaha agar anak didik kami memiliki motivasi belajar yang tinggi. Minat siswa memang memengaruhi ya, minat dia masuk sekolah sini. Kalau awalnya memang sudah ada niatan ke SD ini ya dia sungguh-sungguh ikut pelajaran atau kegiatan lainnya.”⁴⁵

Salah satu siswa yang bernama Irsyam juga mengungkapkan bahwa, “Iya, saya senang karena saya dari awal berkeinginan sekolah di sini. Jadi, memang minat saya sudah keinginan untuk masuk sekolah ini.”⁴⁶

Sekolah merupakan tempat siswa memperoleh ilmu secara formal selain dalam keluarga dan masyarakat dimana di sekolah beragam status sosial yang berkumpul, tentunya banyak juga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang siswa di dalam sekolah. Motivasi

⁴⁴Fitri Appa, S.Pd. Guru SD Muhammadiyah Sinjai, *Wawancara* pada tanggal 8 Juli 2019.

⁴⁵HJ. Tuti maryanti, S.Pd. Guru SD Muhammadiyah Sinjai, *Wawancara* pada tanggal 6 Juli 2019.

⁴⁶Irsyam, peserta didik SD Muhammadiyah Sinjai, *Wawancara* pada tanggal 2 Mei 2019.

belajar merupakan peran utama yang harus dimiliki setiap orang dalam rangka memperoleh ilmu yang baru, seperti halnya dengan motivasi belajar siswa dalam suatu sekolah nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri dan motivasinya untuk belajar mandiri. Halnya dengan motivasi belajar siswa yang ada di SD Muhammadiyah ini, motivasi belajar yang dimiliki bervariasi, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah, dikarenakan banyak faktor, seperti yang dijelaskan sebelumnya yaitu dari luar dan dari dalam diri siswa sendiri.

Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa SD Muhammadiyah Sinjai adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ulangan semester. Adanya remedi atau perbaikan nilai juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa, bagi beberapa siswa yang tidak menginginkan mengikuti remedi menjadi lebih semangat untuk belajar sungguh-sungguh. Tetapi ada juga siswa yang tidak mepedulikan hasil belajarnya di sekolah sehingga sering mengikuti remedi atau perbaikan nilai. Seperti yang diungkapkan oleh T salah satu guru dalam wawancara bahwa:

“ Kalau saya sebagai guru mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada mereka agar lebih giat belajar agar prestasinya lebih baik lagi. Selain itu juga adanya pemberian nilai tugas dan ulangan juga salah satu upaya untuk siswa kita ya, jadi untuk memacu siswa giat belajar. Kemudian adanya remidi juga kita jadikan pemacu juga ya.”⁴⁷

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, mereka ada yang memiliki motivasi tinggi maupun masih rendah. Minat siswa pada awal masuk di sekolah ini juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, ada yang karena bukan pilihan pertama dia masuk sekolah tersebut, ada yang minat dari diri sendiri untuk masuk di sekolah ini, dan ada juga yang masuk karena keinginan orang tua. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, cara mengajar guru juga mempengaruhi motivasi siswa tersebut untuk mengikuti pelajaran, yaitu guru yang terlalu galak dan terlalu cepat dalam memberikan pelajaran, seperti dalam wawancara dengan siswa sebagai berikut. “Cukup baik, nilai yang saya dapat rata-rata 80 tetapi ada nilai yang buruk matematika 40”. “Saya kurang

⁴⁷HJ. Tuti maryanti, S.Pd. Guru SD Muhammadiyah Sinjai, Wawancara pada tanggal 6 Juli 2019.

suka pelajaran matematika soalnya gurunya galak dan cara mengajarnya cepat sekali.”⁴⁸

Selain itu juga ada siswa memilih untuk tidak masuk sekolah dan ada juga karena mengikuti pelajaran dengan rasa cemas. Faktor dari guru juga mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa bahwa cara mengajar guru yang keras menjadikan siswa tidak menyukai guru dan pelajaran yang diajarkan sehingga siswa sering mendapatkan nilai yang kurang memuaskan pada saat ulangan dan sering remidi,serta lebih memilih tidak kesekolah daripada mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru yang tidak disukai karena adanya perasaan takut yang sudah terpikirkan oleh siswa, sehingga menimbulkan kecemasan apabila mengikuti pelajarannya. Seperti yang di ungkapkan oleh Adit bahwa, “Biasa malas pergi sekolah , soalnya gurunya galak dalam mengajar, jadi membuat malas ikut mata pelajarannya. Menurut saya kurang disiplin, soalnya masih ada beberapa siswa yang

⁴⁸Aldi, peserta didik SD Muhammadiyah Sinjai, *Wawancara* pada tanggal 2 Mei 2019.

biasa tidak mengikuti pembelajaran pada saat jam pelajaran.”⁴⁹

Kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan pengaruh teman untuk sering tidak masuk sekolah, seperti yang diungkapkan siswa dalam wawancara. “Kalau dukungan, disuruh belajar agar dapat nilai yang baik iya. Tapi mereka tidak memberi semua fasilitas yang dibutuhkan seperti buku pelajaran.”⁵⁰ Sedangkan menurut Akbar, salah satu peserta didik mengungkapkan bahwa, “Orang tua biasanya asal kami berangkat sekolah terus nanti naik kelas dan lulus.”⁵¹

Sekolah di SD Muhammadiyah Sinjai banyak melakukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa, berdasarkan wawancara dengan beberapa guru antara lain yaitu memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat

⁴⁹ Adit, peserta didik SD Muhammadiyah Sinjai, *Wawancara* pada tanggal 2 Mei 2019.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Akbar, peserta didik SD Muhammadiyah Sinjai, *Wawancara* pada tanggal 2 Mei 2019

pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar, dan memberikan bantuan kepada siswa-siswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.

Peranan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa juga sangat diperlukan. Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Ada beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru antara lain:.

- a. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. Teladan dalam hal ini bukan berarti guru harus menyerupai seorang yang istimewa. Guru tidak perlu menganggap dirinya sebagai manusia super, manusia yang serba tahu dan tak pernah melakukan kesalahan. Guru harus berlaku biasa, terbuka serta menghindarkan segala perbuatan tercela dan tingkah

laku yang akan menjatuhkan martabat sebagai seorang pendidik.

- b. Guru harus mengenal diri siswanya. Bukan saja mengenai sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai sebuah kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara dan gaya belajarnya, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat/pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya.
- c. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan. Di dalam mengajar akan lebih berhasil kalau disertai dengan kegiatan bimbingan yang banyak berpusat pada kemampuan intelektual, guru perlu memiliki pengetahuan yang memungkinkan dapat menetapkan tingkat-tingkat perkembangan setiap anak didiknya, baik perkembangan emosi, minat dan kecakapan khusus, maupun dalam prestasi-prestasi ekolastik, fisik, dan sosial. Dengan mengetahui taraf-taraf perkembangan dalam berbagai aspek itu, maka guru akan dapat menetapkan rencana yang lebih sesuai sehingga anak didik akan mengalami pengajaran yang menyeluruh dan integral.

d. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.

e. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.⁵²

Hal ini dikemukakan oleh salah satu guru dari SD Muhammadiyah bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik itu perlu dorongan dari guru maupun orang tua. Sebagai seorang guru pasti ingin yang terbaik untuk peserta didiknya maka tidak ada bosan-bosannya memotivasi peserta didik untuk belajar, harus bisa berlaku adil atau tidak membedakan peserta didiknya, dan sebelum mengajar guru itu perlu mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik serta memberikan metode pembelajaran yang disenangi peserta didik.⁵³

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik maka ada beberapa hal yang perlu

⁵²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.141.

⁵³ST. Nurlia Saing, S.Pd. Sd. Guru SD Muhammadiyah Sinjai, Wawancara pada tanggal 15 Juli 2019.

diperhatikan oleh seorang pendidik seperti yang kita lihat pada saat observasi kemarin seperti, Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang sama akan membosankan siswa. Seorang guru juga perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap. Guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar berlangsung. Guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri. Hal mana itu akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya dan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga siswa tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain.⁵⁴

⁵⁴Hasil Observasi pada tanggal, 2 Mei 2019 di SD

Berdasarkan hasil observasi adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah Sinjai yaitu fasilitas pembelajaran sangat kurang, minat atau motivasi belajar siswa terutama dalam membuat pekerjaan rumah (PR) sangat kurang, faktor lingkungan yang masih kurang peduli terhadap pelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, disebabkan kurangnya dukungan dari orangtua dan masyarakat, siswa kurang bertanya ketika dalam proses belajar mengajar, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, jumlah siswa yang sedikit maka semangat belajar siswa masih kurang. Menurut salah satu siswa pada saat wawancara bahwa dukungan orangtua hanya, disuruh belajar agar dapat nilai yang baik.

Kebanyakan siswa kurang motivasi belajarnya dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya sebab yang dipikirkannya yang penting dia sekolah dan lulus, seperti yang di ungkapkan oleh F sebagai pendidik.

”Menurut saya, sebagai guru hambatan yang ada itu terjadi pada diri siswanya yang kurang termotivasi untuk belajar, mereka berfikir yang penting sekolah

dan bisa lulus, melanjutkan sekolahnya kejenjang selanjutnya terus bekerja.”⁵⁵

Upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik ini dengan cara memberikan hadiah kepada siswa yang mendapat prestasi dalam kelas, memberikan hadiah kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, memberi bimbingan kepada siswa, memberi hukuman kepada siswa yang bersifat mendidik bagi yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, memberi motivasi belajar. Dan membuat alat peraga yang mungkin dibuat dan mengajak anak-anak untuk belajar sambil bermain. T mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik antara lain:

“Kalau saya sebagai guru mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada mereka agar lebih giat belajar agar prestasinya lebih baik lagi. Selain itu juga adanya pemberian nilai tugas dan ulangan juga salah satu upaya untuk siswa kita ya, jadi untuk memacu siswa giat belajar. Kemudian adanya remidi juga kita jadikan pemacu juga ya. Kita juga memberikan bantuan ke siswa yang nilainya

⁵⁵Fitri Appa, S.Pd. Guru SD Muhammadiyah Sinjai, Wawancara pada tanggal 8 Juli 2019.

masih kurang kita berikan tambahan pelajaran secara intensif.”⁵⁶

Dilihat dari indikator motivasi belajar mandiri peserta didik yaitu:

- a. Keinginan, keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar,
- b. Keinginan dan keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar,
- c. Peserta didik bergairah untuk belajar,
- d. Kemandirian belajar.⁵⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran, motivasi belajar mandiri peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah Sinjai masih kurang, dimana peserta didiknya masih ada meski tidak semua yang malu atau tidak berani untuk bertanya dan berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung, kurangnya minat belajar peserta didik sehingga kurang bergairah untuk belajar. Masih ada beberapa siswa meski tidak seluruhnya pasif

⁵⁶HJ. Tuti maryanti, S.Pd. Guru SD Muhammadiyah Sinjai, Wawancara pada tanggal 6 Juli 2019.

⁵⁷<https://mascerdas.blogspot.com/2015>, *Strategi Belajar Mandiri*, diakses pada tanggal 4, Desember 2018, pukul 20:36.

cenderung gurunya yang aktif bertanya agar suasana pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan lancar. Disini guru berusaha lebih keras lagi dalam membuat suasana kelas agar lebih hidup, mereka diam di kelas tetapi kalau diberi pertanyaan tidak bisa menjawab, dan mereka juga tidak mau bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.⁵⁸

⁵⁸Hasil Observasi pada tanggal, 2 Mei 2019 di SD Muhammadiyah Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa peranan guru dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik antara lain:

1. Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik antara lain memberikan angka yang objektif pada tugas harian, ulangan harian, atau ulangan umum semester, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan juara perlombaan antar kelas dan juara kelas, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pelajaran atau saat mendapatkan nilai yang memuaskan setelah ulangan atau tugas, memberikan ulangan harian untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap mata pelajaran yang diberikan dan sebagai evaluasi guru, memberikan hukuman berupa memberikan tugas tambahan, memberikan masukan kepada siswa yang prestasinya masih kurang standar,

dan memberikan bantuan kepada siswasiswa yang perlu diberikan tambahan pelajaran secara intensif.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di SD Muhammadiyah Sinjai yaitu fasilitas pembelajaran sangat kurang, minat atau motivasi belajar siswa terutama dalam membuat pekerjaan rumah (PR) sangat kurang, faktor lingkungan yang masih kurang peduli terhadap pelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, disebabkan kurangnya dukungan dari orangtua dan masyarakat, siswa kurang bertanya ketika dalam proses belajar mengajar, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, jumlah siswa yang sedikit maka semangat belajar siswa masih kurang.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan setelah melakukan penelitian antara lain:

1. Mengevaluasi kinerja guru secara rutin.
2. Mengadakan dan mengevaluasi program-program kegiatan akademik dan non akademik yang bertujuan untuk memotivasi siswa lebih berprestasi.

3. Penggunaan sarana prasarana yang bijak agar kebutuhan guru dan siswa dalam menggunakan sarana prasarana berjalan lancar.
4. Memberikan pendekatan yang lebih insentif terhadap siswa yang masih memiliki prestasi belajar rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Adi gunawan, *Kamus cerdas Bahasa Indonesia*, Kartika, Surabaya: 2003.

Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Devi Nur'aini, *peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Eksprimen Pada Pembelajaran IPA Kelad VB SD Negeri Tambakrejo Kabupaten Purwokerto*, Skripsi, Yokyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfa Beta, 2013.

<http://afrijurnal.blongspot.com/201>, diakses pada tnggl 9 oktober 2018.

<http://zaifbio.wordpress.com/2018/12/04/konsep-dasar-strategi-pembelajaran-3>.

<http://mascerdas.blogspot.com/2015>, *Strategi Belajar Mandiri*, diakses tnggl 4, Desember 2018.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2016.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Marni, "Peranan Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Efektif, dan Menyenangkan Terhadap Murid Sekolah Dasar Negeri 35 Dumme Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai", Skripsi (Sinjai: STAIM Sinjai), 2010.

- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nyanyu khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, Depok: Rajawali Pres, 2017.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suriani. N, “*cara Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada SDN Rarongkeu Kecamatan Rarowatu Utara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara*”, Skripsi, Sinjai: STAIM Sinjai, 2010.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga group, 2013.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MANDIRI PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH SINJAI

No	Variabel	Deskriptif/teori	Instrumen	Indikator	No Item	Ket
1	Peranan guru	Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.	Observasi	1. Organisator	1	
				2. Motivator	2	
				3. Fasilitator	3	
				4. Mediator	4	
				5. Evaluator		
				6. Pengelolaan kelas	6	

2	Motivasi belajar mandiri	Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri. Belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajarnya dan dari guru. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada guru, atau orang lain dalam belajar. Dalam belajar mandiri peserta didik akan berusaha sendiri untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya, kalau	Observasi	e. Keinginan, keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar f. Keinginan dan keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar g. Peserta didik bergairah dalam belajar h. Kemandirian belajar	1,2,3	
---	--------------------------	--	-----------	---	-------	--

		mendapat kesulitan barulah peserta didik akan bertanya atau mendiskusikannya dengan teman, guru atau orang lain.				
--	--	---	--	--	--	--

Pertanyaan penelitian

A. Observasi meliputi:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Proses evaluasi pembelajaran di kelas.

B. Pedoman Wawancara, subjek wawancara antara lain:

1. Guru di SD Muhammadiyah Sinjai.
2. Siswa di SD Muhammadiyah Sinjai.

C. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Observasi:

1. Observasi dilaksanakan secara fleksibel, akurat, serta tanpa ada paksaan.
2. Selama melakukan observasi peneliti mencatat, merekam, dan mengamati kegiatan yang dilakukan responden.
3. Proses observasi tidak terfokus pada pedoman observasi, melainkan dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

D. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Wawancara:

1. Wawancara dilaksanakan secara fleksibel, akurat, serta tanpa ada paksaan.
2. Selama melakukan wawancara peneliti mencatat, merekam, dan mendeskripsikan hasil wawancara dengan responden.

3. Pewawancara adalah peneliti itu sendiri sebagai key instrument.
4. Proses wawancara tidak terfokus pada pedoman wawancara, melainkan dapat berkembang dan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

PERTANYAAN PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Sejak kapan Ibu mulai mengajar di Sekolah ini?
2. Bagaimana cara ibu melaksanakan proses pembelajaran di kelas?
3. Apakah pembelajaran di sekolah ini menurut Ibu sudah sesuai dengan kurikulum yang ada?
4. Apakah ada kendala pada saat penggunaan kurikulum yang ada? Jika ada apa saja kendalanya?
5. Bagaimana cara ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala yang ada?
6. Bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah?
7. Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi siswa?
8. Hambatan apa saja yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
9. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada untuk memotivasi siswa agar mendapatkan prestasi yang baik.
10. Apakah ada evaluasi dari pihak sekolah mengenai kinerja guru?

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah adik sekolah di sini karena keinginan sendiri atau orang tua?
2. Apakah kamu senang bersekolah di sini?
3. Bagaimana kedisiplinan di sekolah ini?
4. Apakah masih ada siswa yang membolos pada saat jam pelajaran?
5. Bagaimana prestasi belajar kamu selama sekolah di sini?
6. Apakah ada dukungan dari orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar?
7. Apakah guru memberikan kelas tambahan agar kalian tidak selalu remidi pada saat ulangan?

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

- Sumber Data (Informan) : Fitri Appa, S.Pd.
- Waktu dan Tanggal : Senin, 8 Juli 2019
- Tempat : Jl.Sultan Hasanuddin depan kampus IAIM
- Keterangan : N : Niar F : Fitri appa
- N : Bagaimana cara ibu melaksanakan proses pembelajaran di kelas?
- F : Saya memulai atau mengawali pelajaran di kelas biasanya saya memberikan masukan pada anak-anak agar mereka dalam proses belajar mengajar mempunyai motivasi belajar yang tinggi.
- N : Apakah pembelajaran di sekolah ini menurut Ibu sudah sesuai dengan kurikulum yang ada?
- F : Menurut saya sudah cukup sesuai sekarang dari pada saat awal menggunakan kurikulum yang baru (kurikulum 2013)
- N: Apakah ada kendala pada saat penggunaan kurikulum yang ada? Jika ada apa saja kendalanya?
- F : Iya ada kendala Kendalanya pada buku-buku yang belum ada, belum ada LCD.
- N: Bagaimana cara ibu guru dalam mengatasi kendala-kendala yang ada?

F : Saya sebagai guru sebelum mengajar mempersiapkan materi-materi sesuai dengan kurikulum yang ada meringkaskan materi untuk disampaikan kepada siswa.

N : Bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah?

F : Menurut saya motivasi belajar siswa di sekolah ini ada yang tinggi dan rendah. Minat siswa terhadap sekolah juga ikut pengaruh ya.

N : Menurut ibu bagaimana minat belajarnya siswa?

F : iya, ada siswa yang mempunyai minat belajar di sekolah ini, memang benar-benar belajar sungguh-sungguh. Rajin mengerjakan tugas, kalau ada tugas selalu dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu.

N : Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi siswa?

F : Saya memberikan masukan-masukan pada siswa yang prestasinya kurang, dan memberi tahu jika ada kesulitan dan kendala dalam proses pembelajaran hendaknya segera disampaikan pada guru, sehingga guru dapat membantu.

N : Hambatan apa saja yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

F : Menurut saya, sebagai guru hambatan yang ada itu terjadi pada diri siswanya yang kurang termotivasi untuk belajar,

mereka berfikir yang penting sekolah dan bisa lulus, melanjutkan sekolahnya kejenjang selanjutnya terus bekerja.

N : Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada untuk memotivasi siswa agar mendapatkan prestasi yang baik.

F : Paling setiap guru memberi motivasi agar siswa rajin belajar, diberi siraman rohani agar mendekatkan diri pada sang pencipta

N : Apakah ada evaluasi dari pihak sekolah mengenai kinerja guru?

F : Ada evaluasi dari sekolah, biasanya tiap enam bulan sekali atau 1 semester diadakan supervisi dari kepala sekolah, tapi tidak semua guru ikut cuma tim supervisinya saja.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Sumber Data (Informan) : HJ. Tuti maryanti, S.Pd
Waktu dan Tanggal : Sabtu, 6 Juli 2019
Tempat : Depan Sekolah
SDMuhammadiyah Sinjai
Keterangan : N : Niar T : Hj. Tuti Maryanti

N : Bagaimana cara ibu melaksanakan proses pembelajaran di kelas?

T : Saya melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan metode dan prosedur yang ada, sebelum mengajar juga saya membuatkan RPP.

N : Apakah menurut Ibu pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum yang ada?

T : Kalau sekarang sudah cukup sesuai, dari pada saat awal penggunaan kurikulum 2013. kami kawatir, soalnya tidak tersedianya sarana dan prasarannya.

N : Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang ada?

T: Sebelum mengajar kami mencari materi yang akan diajarkan pada siswa, sering memberikan penjelasan materi yang ada pada saat jam pelajaran berlangsung.

N : Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas?

T : Kalau menurut saya cukup baik meskipun ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang, tapi kami sebagai guru berusaha agar anak didik kami memiliki motivasi belajar yang tinggi. Minat siswa memang mempengaruhi ya, minat dia masuk sekolah sini. Kalau awalnya memang sudah ada niatan ke sekolah ini ya dia sungguh-sungguh ikut pelajaran atau kegiatan lainnya.

N : Apakah ada hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

T : Kalau hambatannya pasti ada, diantaranya dari siswanya sendiri yang kurang termotivasi dalam belajar. Kebanyakan dari mereka berfikir yang penting sekolah dan nantinya melanjutkan dan bekerja

N : Bagaimana cara ibu/sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

T : Kalau saya sebagai guru mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada mereka agar lebih giat belajar agar prestasinya lebih baik lagi. Selain itu juga adanya pemberian nilai tugas dan ulangan juga salah satu

upaya untuk siswa kita ya, jadi untuk memacu siswa giat belajar. Kemudian adanya remidi juga kita jadikan pemacu juga ya. Kita juga memberikan bantuan ke siswa yang nilainya masih kurang kita berikan tambahan pelajaran secara intensif.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Sumber Data (Informan) : Aldi
Waktu dan Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019
Tempat : Depan Kelas Tiga
Keterangan : N :Niar A : Aldi

N: Apakah adik sekolah di sini karena keinginan sendiri atau orang tua?

A : Karena keinginan orang tua.

N : Apakah kamu senang bersekolah di sini?

A : Awalnya tidak karena sekolah ini bukan keinginan saya.

N : Bagaimana prestasi belajar selama ini?

A : Prestasinya biasa saja, kadang tinggi, kadang rendah.

N : Bagaimana kedisiplinan di sekolah ini?

A : Menurut saya kurang disiplin, soalnya masih ada beberapa siswa yang malas pergi sekolah pada saat jam pelajaran.

N : Mengapa masih ada siswa yang malas ikut pembelajaran pada saat jam pelajaran?

A : Karena ada yang kurang suka pada gurunya pada cara mengajarnya mata pelajaran yang terlalu cepat jadi membuat malas di kelas

N : Apakah ada dukungan dari orang tua untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik?

A : Kalau orang tua saya sangat mendukung dalam setiap kegiatan yang bisa meraih prestasi yang lebih baik.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Sumber Data (Informan) : Adit
Waktu dan Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019
Tempat : Depan kelas 4
Keterangan : N : Niar D : Adit

N : Apakah kamu sekolah di sini karena keinginan sendiri atau orang tua?

D: Karena keinginan sendiri dan pengarahan orang tua.

N : Apakah kamu merasa senang bersekolah di sini?

D : Dibilang senang ya.... Gimana ya kurang begitu karena bukan sekolah keinginan atau cita-cita saya tapi karena nilai yang kurang dan biaya dari orang tua jadi bersekolah disini.

N : Bagaimana prestasi belajar kamu selama sekolah di sini?

D : Kurang baik, karena setiap ulangan saya selalu remidi (perbaikan)

N : Mengapa bisa selalu remidi pada saat ulangan?

D : Ya... karena saya belajarnya yang kurang tekun dan kan selalu ada perbaikan nilai jadi saya merasa tenang yang penting tuntas nilainya.

N : Bagaimana kedisiplinan di sekolah ini?

D : Menurut saya masih kurang disiplin karena kita masih bisa malas masuk pada jam pelajaran berlangsung.

N : Apakah kamu pernah tidak masuk saat jam pelajaran? Mengapa?

D : Pernah, soalnya gurunya galak dalam mengajar, jadi membuat malas ikut mata pelajarannya

N : Apakah ada dukungan dari orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar?

D : Kalau dukungan, disuruh belajar agar dapat nilai yang baik iya.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Sumber Data (Informan) : Irsyam
Waktu dan Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019
Tempat : Depan kelas Tiga
Keterangan : N : Niar I : Irsyam

N : Apakah kamu merasa senang bersekolah di sini?

I : Iya, saya senang karena saya dari awal berkeinginan sekolah di sini. Jadi, memang minat saya sudah keinginan untuk masuk sekolah ini.

N : Bagaimana kedisiplinan di sekolah ini?

I : Kalau menurut saya cukup disiplin soalnya jika kita melanggar peraturan ada sanksinya.

N : Apakah kamu pernah melanggar peraturan selama bersekolah disini?

I : Iya pernah, saya pernah tidak mengerjakan PR saya dihukum

N : Bagaimana prestasi belajar kamu selama bersekolah disini?

I : Cukup baik, nilai yang saya dapat rata-rata 80 tetapi ada nilai yang buruk matematika 40.

N : Mengapa kamu mendapatkan nilai matematika 40?

I : Saya kurang suka pelajaran matematika

N : Apakah ada dukungan dari orang tua kamu untuk meningkatkan prestasi atau nilai kamu di sekolah?

I : Orang tua saya sangat mendukung dan menyuruh saya ikut bimbingan belajar di luar sekolah

N : Apakah ada perbedaan prestasi di sekolah setelah mengikuti bimbingan di luar sekolah?

I : Iya, ada nilai-nilai mata pelajaran saya menjadi lebih baik lagi. Oh iya, dari pihak guru di sekolah ini juga sukanya memberikan pujian kepada siswa yang punya nilai bagus, terus objektif juga kalau ada yang nakal juga diberi hukuman, ya itu jadi termotivasi belajar.

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Sumber Data (Informan) : Akbar
Waktu dan Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019
Tempat : Depan Kelas Tiga
Keterangan : N : Niar A : Akbar

N : Apakah kamu merasa senang bersekolah di sini?

A : Saya kurang senang soalnya awalnya saya kurang minat sekolah di sini.

N : Bagaimana kedisiplinan di sekolah ini?

A : Menurut saya kurang disiplin, soalnya kami masih ada yang melanggar pada saat jam pelajaran berlangsung.

N : Apa yang membuat kalian melanggar pada saat jam pelajaran berlangsung?

A : Soalnya kami tidak suka pada guru yang mengajar mata pelajaran tersebut gurunya galak dan jadi kami kurang suka.

N : Apakah ada dukungan dari orang tua mengenai belajar kamu di sekolah?

A : Orang tua biasanya asal kami berangkat sekolah terus nanti naik kelas dan lulus.

N : Bagaimana nilai-nilai ulangan kamu selama sekolah disini?

A : Nilai-nilai saya pas-pasan dan sering remidi

N : Mengapa kamu sering remidi?

A : Soalnya teman-teman kelas yang lain juga seperti itu, dan kalau ulangan pasti kebanyakan remidi jadi saya merasa biasa mengikuti remidi.

N : Apakah guru memberikan kelas tambahan agar kalian tidak selalu remidi pada saat ulangan?

A : Tidak ada kelas tambahan.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019

Tempat : Di Kelas empat

Observasi ini dilakukan di ruang kelas pada mata pelajaran bahasa indonesia. guru tidak memberikan materi-materi seperti kegiatan belajar mengajar biasanya. Guru hanya memberi pertanyaan dan arahan agar siswa dalam presentasi bisa berjalan lancar dan saling aktif bertanya.

Suasana pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kurang tenang/agak ramai. Guru berusaha menenangkan mereka karena mereka tidak fokus pada presentasi yang sedang berjalan tetapi mereka cukup aktif dalam bertanya. Pada awalnya siswa di kelas memang agak ramai, dan pada saat bel masuk berbunyi mereka masih ada yang mengenakan baju olahraga bahkan ada yang masih makan pada hal gurunya sudah berada di kelas dan memberikan salam, akan tetapi guru tahu dan segera menegur siswa tersebut. Siswa tersebut juga patuh dan menyimpan makanannya.

Interaksi dalam proses pembelajaran di kelas nampak saling membantu antarteman. Pada saat persentasi mereka juga saling berkomunikasi dengan baik dan guru juga selalu

membimbing mereka dalam kegiatan presentasi yang sedang berlangsung. Guru pada saat presentasi berlangsung juga memberikan pertanyaan sebagai pemacu agar mereka lebih aktif lagi.

Fasilitas untuk persentasi di dalam kelas sudah cukup baik,tapi mereka dalam presentasi di kelas kurang fokus atau kurang semangat. Dari gurunya dalam mengajar sebenarnya sudah berusaha agar anak didiknya semangat belajar dan paham dengan apa yang sedang dipelajarinya.

Pembelajaran IPS selesai dengan ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru. Sebelum pembelajaran atau presentasi ditutup guru memberikan saran dan kesimpulan pada materi presentasi yang telah disajikan.

HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2019

Tempat : Di Kelas tiga

Observasi ini dilakukan di ruang kelas pada mata pelajaran matematika. Dalam hal ini guru melibatkan siswa di dalam kelas agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Di kelas ini siswa cenderung kurang aktif atau bisa dikatakan sangat pasif. Mereka terlihat diam pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Dalam pembelajaran di kelas ini terhubung siswa-siswanya pasif disini cenderung gurunya yang aktif bertanya agar suasana pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan lancar. Disini guru berusaha lebih keras lagi dalam membuat suasana kelas agar lebih hidup, mereka diam di kelas tetapi kalau diberi pertanyaan tidak bisa menjawab, dan mereka juga tidak mau bertanya pada saat pembelajaran berlangsung. Interaksi siswa di dalam kelas pada saat presentasi berlangsung kurang hidup. Mereka seperti tidak ada motivasi belajar di dalam kelas, tetapi sebelum bel masuk atau mulainya pembelajaran mereka asyik bercandaan, bergurau, dan bermain.

Guru berusaha memberi pertanyaan-pertanyaan agar mereka terpacu dalam berfikir dan memiliki motivasi belajar yang baik, tapi tidak semua siswa pasif ada yang aktif tetapi cuma beberapa. Di kelas ini memang diberi untuk perbaikan mata pelajaran yang nilainya kurang atau di bawah batas tuntas yang ditentukan. Pada saat ulangan juga kelas yang mengulang rata-rata 75%. Setelah pembelajaran selesai, jam pelajaran juga sudah habis, mereka terlihat sangat senang dan mulai gaduh di dalam kelas. Guru berusaha menenangkan mereka dan menunjuk salah satu dari mereka untuk memimpin doa pulang.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Sumber Data (Informan) : ST. Nurlia saing, S.Pd.Sd
Waktu dan Tanggal : Senin, 15 Juli 2019
Tempat : Depan sekolah
Keterangan : N : Niar S : ST. Nurlia saing,
S.Pd.Sd

N : Bagaimana cara ibu melaksanakan proses pembelajaran di kelas?

S : Saya mengawali pelajaran di kelas dengan memberikan masukan pada anak-anak agar mereka dalam proses belajar mengajar mempunyai motivasi belajar.

N : Apakah pembelajaran di sekolah ini menurut Ibu sudah sesuai dengan kurikulum yang ada?

S : sudah cukup sesuai dan disekolah ini kita menggunakan dua kurikulum.

N: Apakah ada kendala pada saat penggunaan kurikulum yang ada? Jika ada apa saja kendalanya?

S : Kendalanya pada buku-buku yang masih kurangan fasilitas yang belum memadai,

N: Bagaimana cara ibu dalam mengatasi kendala-kendala yang ada?

S : Saya sebelum mengajar mempersiapkan materi-materi sesuai dengan kurikulum yang digunakan dan meringkaskan materi untuk disampaikan kepada siswa.

N : Bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah?

S : Menurut saya motivasi belajar siswa di sekolah ini bervariasi dan masih perlu dorongan dari guru maupun orang tua siswa itu sendiri.

N : Menurut ibu bagaimana minat belajarnya siswa?

S : iya, ada siswa yang mempunyai minat belajar , memang benar-benar belajar sungguh-sungguh. Rajin mengerjakan tugas, kalau ada tugas selalu dikerjakan dan dikumpulkan tepat waktu.

N : Bagaimana cara ibu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan prestasi siswa?

S : Saya memberikan arahan kepada siswa yang dianggap kurang dan memberikan metode pembelajaran yang di senangi siswa.

N : Hambatan apa saja yang ditemukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

S : Menurut saya, sebagai guru hambatan yang ada itu kurangnya dorongan dari siswa sendiri untuk belajar dan bisa jadi itu pengaruh lingkungannya juga, siswa itu hanya beranggapan yang penting dia masuk sekolah saja.

N : Bagaimana cara mengatasi hambatan yang ada untuk memotivasi siswa agar mendapatkan prestasi yang baik.

S : sebagai seorang guru pasti ingin yang terbaik untuk siswanya maka dari itu guru tidak ada bosan-bosannya memotivasi siswa untuk belajar dan memberikan remedial bagi siswa yang kurang nilainya, memberikan hukuman berupa tugas tambahan.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Sumber Data (Informan) : Roslina, S.Pd
Waktu dan Tanggal : Senin, 15 Juli 2019
Tempat : Sekolah SD Muhammadiyah
Sinjai

Keterangan : N : Niar R: Roslina, S.Pd

N : Bagaimana cara ibu melaksanakan proses pembelajaran di kelas?

R : Saya melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang saya telah siapkan.

N : Apakah menurut Ibu pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum yang ada?

R : selama ini sudah berjalan lancar namun hanya saja sarana dan prasaran yang belum memadai.

N : Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas?

R : Menurut saya cukup baik meskipun tidak semuanya, masih ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya kurang, meski proses pembelajaran sudah berlangsung masih ada juga yang main-main dan tidak memperhatikan pembelajaran.

N : Apakah ada hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

R : Kalau hambatannya pasti ada, seperti dari siswanya sendiri yang kurang termotivasi dalam belajar, dan faktor lingkungan yang kurang mendukung dalam prmbelajaran dan jumlah siswa yang masih kurang.

N : Bagaimana cara ibu/sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

R : Kalau saya sebagai guru mengatasinya dengan cara memberikan masukan, arahan kepada mereka agar lebih giat belajar agar prestasinya lebih baik lagi. Selain itu juga adanya pemberian nilai tugas dan ulangan juga salah satu upaya untuk siswa jadi untuk memacu siswa giat belajar. Kemudian adanya remidi juga kita jadikan pemacu juga.

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Sumber Data (Informan) : Irmawati, S.Pd
Waktu dan Tanggal : Senin, 15 Juli 2019
Tempat : Sekolah SD Muhammadiyah
Sinjai
Keterangan : N : Niar I : Irmawati, S.Pd
N : Bagaimana cara ibu melaksanakan proses pembelajaran di kelas?
I : Saya melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai prosedur yang telah saya buat di dalam RPP.
N : Apakah menurut Ibu pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan kurikulum yang ada?
I : sudah cukup sesuai, namun hanya saja sarana dan prasaran yang belum memadai.
N : Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas?
I : Menurut saya masih kurang, masih ada beberapa siswa yang meski proses pembelajaran sudah berlangsung masih ada juga yang main-main dan tidak memperhatikan pembelajaran.
N : Apakah ada hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

I : Kalau hambatannya pasti ada, seperti motivasi siswa untuk mengerjakan tugas atau PR yang diberikan dan tidak adanya keinginan untuk bertanya pada saat pembelajaran meski belum mengerti tentang pembelajaran yang diberikan.

N : Bagaimana cara ibu/sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut?

I : Sebagai seorang guru mengatasinya dengan cara memberikan angka atau nilai pada tugas yang telah diberikan dan memberi pujian kepada siswa yang telah menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat pembelajaran, kalau ada perlombaan kita sebagai guru memberi hadiah pada siswa yang mendapat juara pada perlombaan tersebut.

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, kepala sekolah SD Muhammadiyah Balangnipa kabupaten Sinjai, menerangkan bahwa :

Nama : Dahniar
Nim : 150104003
Program Studi : Starta Satu (SI)
Jurusan : PGMI A
Perguruan tinggi : IAIM Sinjai
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin No.20 Sinjai

Telah melakukan penelitian pada SD Muhammadiyah Balangnipa, Kabupaten Sinjai dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

“Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Sinjai”

Demikian keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 2019

Kepala Sekolah

(H. DAHTIAR, S. Ag...)
NP: 196312311990031137







BIODATA PENULIS

Nama : Dahniar

Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 03 Oktober 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Gol. Darah : O

Alamat : Sinjai Tengah

Agama : Islam

Status : Sudah menikah

Pekerjaan : Mahasiswa

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN 179 Bongkong, Sinjai
tengah

SMP : SMP Neg. 2 Sinjai Tengah

SMA : SMA Neg. 1 Sinjai Tengah

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam (IAI)
Muhammadiyah Sinjai